

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja. Dengan demikian SDM harus dipersiapkan secara maksimal agar memiliki kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang dapat diandalkan untuk memasuki dunia kerja. Peningkatan kualitas lulusan lembaga pendidikan merupakan upaya nyata untuk meningkatkan daya saing bangsa.

Proses pembelajaran merupakan esensi dari penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi yang berdampak terhadap kualitas output. Tuntutan masyarakat terhadap efisiensi, produktivitas, efektivitas mutu, dan kegunaan hasil dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di perguruan tinggi merupakan hal yang menjadi keharusan. Namun dalam pelaksanaan perkuliahan di kelas ternyata dihadapkan pada masalah yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Masalah yang terjadi dan sangat merisaukan dosen adalah rendahnya partisipasi dan hasil belajar mahasiswa dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Tuntutan terhadap proses pembelajaran yang berkualitas semakin tinggi seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman. Proses pembelajaran diharapkan mampu menyiapkan generasi bangsa untuk menghadapi tantangan dan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan. Proses pembelajaran seperti inilah yang menjadi kajian mendasar dalam kerangka pembelajaran dalam pendidikan.

Faktor lain yang menyebabkan betapa pentingnya pendidikan yang sesungguhnya adalah maraknya fenomena negatif yang menggejala di masyarakat. Selain itu adanya persepsi masyarakat yang menganggap bahwa pembelajaran sekadar mengoptimalkan aspek kognitif merupakan tantangan baru dunia pendidikan untuk meluruskan perspektif tersebut.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan diharapkan mampu mencetak lulusan-lulusan yang memiliki karakter mulia, keterampilan-keterampilan yang relevan, dan pengetahuan-pengetahuan yang terkait. Oleh karena itu proses pembelajaran yang diharapkan mampu melibatkan keaktifan siswa secara maksimal baik dengan pendekatan *teacher centered learning* maupun *student centered learning*. Kuncinya adalah bagaimana proses pembelajaran yang diberikan lebih bersifat kontekstual dan adanya kesesuaian antara materi dan sistem penilaian yang dilaksanakan.

Riset (penelitian) sebagai proses penyelidikan atau pencarian yang saksama untuk memperoleh fakta baru dalam cabang ilmu pengetahuan merupakan konsep yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis riset diharapkan karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik adalah jiwa seorang saintis (ilmuwan). Sikap tersebut ditandai dengan sikap rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menyelesaikan setiap permasalahan, dengan sikap berpikir secara sistematis, objektif, dan memiliki dasar pemikiran yang kuat.

Dalam perkuliahan mata kuliah-mata kuliah pembelajaran di Fakultas MIPA, khususnya pada program studi pendidikan geografi, ditemukan bahwa

kurang adanya kesiapan dari mahasiswa mengikuti perkuliahan, pengelolaan mata kuliah dengan metode informasi dan diskusi umumnya masih cenderung mengarah ke pemberian informasi, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh dosen. Pertanyaan yang dilontarkan dosen jarang bisa dijawab oleh mahasiswa atau hanya dijawab oleh mahasiswa tertentu. Kebanyakan pertanyaan yang dilontarkan dosen dijawab sendiri oleh dosen. Pada pembelajaran ini, gagasan awal mahasiswa relatif kurang digali dan dipertimbangkan dalam pembelajaran, mahasiswa cenderung bersifat pasif, motivasi mahasiswa untuk belajar mandiri kurang, dan *sharing* pengetahuan antar mahasiswa kurang terfasilitasi.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai mahasiswa, selama ini proses pembelajaran mata kuliah belajar dan pembelajaran berlangsung sudah searah, yaitu dosen menjelaskan dan mahasiswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran selalu digunakan oleh dosen, sehingga mahasiswa aktif dalam mengikuti proses perkuliahan. Selain itu, kebanyakan dosen menggunakan diskusi kelompok biasa dalam pembelajaran, dan hanya beberapa mahasiswa tertentu saja yang terlibat aktif dalam diskusi dan sebagian lainnya duduk untuk mendengarkan, mahasiswa tidak menampilkan partisipasinya dalam proses pembelajaran, akibatnya adalah, meskipun secara umum mahasiswa lulus untuk mata kuliah ini akan tetapi mahasiswa tidak mengalami suatu pembelajaran bermakna. Padahal, ini penting bagi mahasiswa sebagai calon guru, dimana melalui mata kuliah ini dosen dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa yang kelak akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa ketika menjadi guru nanti. Bila Universitas ini dapat

mencetak calon guru yang memiliki bekal keilmuan sebagai calon guru, tentulah mereka akan dapat mencetak anak-anak bangsa yang cerdas. Jika ingin meningkatkan kualitas pendidikan bangsa ini, sudah selayaknya dimulai dengan meningkatkan kualitas mahasiswa calon guru dan itu tentunya menjadi tanggung jawab kita bersama dalam universitas, beberapa dosen akhir-akhir ini berupaya menerapkan berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran berbasis riset. Berdasarkan wawancara dengan salah satu dosen pengajar mata kuliah Belajar dan Pembelajaran (BDP), pada semester ini akan diterapkan model pembelajaran berbasis riset dengan menggunakan perangkat-perangkat pembelajaran yang sudah ada, sehingga tinggal mengembangkannya dalam kegiatan perkuliahan khususnya pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran (BDP).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang disusun Dosen melalui penyusunan perangkat pembelajaran berbasis riset dengan formulasi judul **"Efektivitas Penggunaan Perangkat Pembelajaran Berbasis Riset pada Mahasiswa Geografi di Universitas Negeri Gorontalo"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang adanya kesiapan dari mahasiswa mengikuti perkuliahan.
2. Gagasan awal mahasiswa relatif kurang digali dan dipertimbangkan dalam pembelajaran, mahasiswa cenderung bersifat pasif, motivasi mahasiswa

untuk belajar mandiri kurang, dan *sharing* pengetahuan antar mahasiswa kurang terfasilitasi

3. Proses pembelajaran pada mata kuliah belajar dan pembelajaran berlangsung searah, yaitu dosen menjelaskan dan mahasiswa duduk mendengarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran (BDP) di Jurusan ITK Prodi Geografi Universitas Negeri Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran (BDP) di Jurusan ITK Prodi Geografi Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan geografi yang diperoleh dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneiti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai calon guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga peneliti dapat menerapkannya di sekolah tempat mengajar nantinya.
- b. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menerima perkuliahan dengan baik, dan memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya, melalui perkuliahan yang disampaikan oleh dosen dengan menggunakan pembelajaran berbasis riset.
- c. Bagi dosen dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran berbasis riset dan lebih berupaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Karena dosen adalah orang yang bersinggungan langsung dengan mahasiswa, yang menjadi salah satu faktor penentu kualitas pembelajaran.